

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SD DIAN ANDALAS PADANG**

SKRIPSI



Oleh

**Ernawati
NIM/BP:09692/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SD DIAN ANDALAS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**Ernawati
NIM/BP:09692/2008**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION
(CIRC) DI KELAS V SD DIAN ANDALAS PADANG**

Nama : Ernawati
NIM/BP : 09692/2008
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Taufina Taufik, M.Pd
NIP. 19620504 198803 2 002

Dra. Dernawati
NIP. 19560810 198610 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Telah Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Keterampilan membaca cepat Dengan
Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe
Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Di
Kelas V SD Dian Andalas Padang**

Nama : Ernawati

TM/NIM : 2008/09692

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Dra. Dernawati	
3. Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	
5. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011

Yang menyatakan

Ernawati

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat
Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan
(QS. 58:11)*

Di dunia ini.....

Tiada cita-cita yang terlambat

Bila keinginan selalu di tangan

Bila Kemauan selalu menggebu

dan do'a kepada Allah selalu dipanjatkan

Keberhasilan membutuhkan perjuangan

Perjuangan memerlukan pengorbanan

Pengorbanan adalah tuntutan hidup yang paling terakhir

Oleh sebab itu.....

Hadapilah rintangan dan cobaan

Dengan tawakkal dan sabar kepada Allah

*Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta ku
Kepada seluruh keluarga dan orang-orang terdekatku*

ABSTRAK

Ernawati, 2011. Peningkatan Keterampilan membaca cepat Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SD Dian Andalas Padang.

Keterampilan membaca cepat siswa masih rendah, siswa belum mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dan belum mampu menentukan gagasan utama, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pembelajaran membaca cepat. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SD Dian Andalas Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SD pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa, dengan jumlah siswa 35 orang, guru sebagai praktisi sekaligus peneliti dan satu orang pengamat. Penelitian terdiri dari siklus I dan Siklus II. Prosedur penelitian terdiri dari : studi pendahuluan/refleksi awal, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan pencatatan lapangan. Sumber data dari hasil observasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecepatan membaca (KM) siswa dari 64 kata /menit dengan Kecepatan efektif membaca (KEM) 34 kata/menit pada siklus I menjadi 84 kata/menit dengan KEM 67 kata/menit, dengan demikian proses pembelajaran membaca cepat meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan dapat menentukan gagasan utama dari bacaan dengan tepat.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan membaca cepat Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) Di Kelas V SD Dian Andalas Padang ”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dr.Taufina Taufik, M.Pd dan Dra. Dernawati selaku pembimbing, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis hingga penelitis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .

5. Ibu Muslinda , S.Pd selaku kepala sekolah SD Dian Andalas yang bersedia memberikan izin dan dispensasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Mutia Sari, A.Ma.Pd selaku Teman Sejawat yang telah bersedia meluangkan waktunya melakukan pengamatan.
7. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Dian Andalas yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD BP 2008 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Padang, Juni 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Membaca	11
a. Pengertian Membaca.....	11
b. Tujuan Membaca.....	13
c. Jenis- jenis Membaca	15
d. Membaca cepat.....	19
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	20

a. Pembelajaran Kooperatif.....	20
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	22
3. Langkah Pembelajaran Membaca cepat Dengan	
Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC	26
B. Kerangka Teori	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Subjek Penelitian	32
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
C. Data Dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Tahap Perencanaan.....	46
b. Tahap Pelaksanaan	47
1) Tahap Prabaca	48
2) Tahap Saatbaca	51

3) Tahap Pascabaca.....	53
c. Tahap Pengamatan	54
1) Dari Aspek Guru	54
1. Tahap Prabaca	55
2. Tahap saatbaca	58
3. Tahap Pascabaca	61
2) Dari Aspek Siswa	62
1. Tahap Prabaca	62
2. Tahap saatbaca	64
3. Tahap Pascabaca	66
d. Tahap Refleksi	68
1) Tahap Prabaca.....	68
2) Tahap Saatbaca	68
3) Tahap Pascabaca	69
2. Hasil Siklus II	70
a. Tahap Perencanaan.....	71
b. Tahap Pelaksanaan	73
1) Tahap Prabaca.....	74
2) Tahap Saatbaca	75
3) Tahap Pascabaca	78
c. Tahap Pengamatan	79
1) Dari Aspek Guru	79
1. Tahap Prabaca	78

2. Tahap saatbaca	82
3. Tahap Pascabaca	84
2) Dari Aspek Siswa	85
1. Tahap Prabaca	85
2. Tahap saatbaca	88
3. Tahap Pascabaca	90
d. Tahap Refleksi	92
B. Pembahasan	93
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	93
a. Tahap Prabaca	94
b. Tahap Saatbaca	94
c. Tahap Pascabaca	96
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II	97
a. Tahap Prabaca	98
d. Tahap Saatbaca	98
e. Tahap Pascabaca	99
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	100
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	105
Lampiran 2. Wacana Cerita Anak Siklus I	113
Lampiran 3. Soal – Soal Latihan	116
Lampiran 4. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus 1	119
Lampiran 5. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus 1.....	127
Lampiran 6. Penilaian memprediksi cerita berdasarkan judul (Prabaca) siklus I.....	136
Lampiran 7. Penilaian membaca cepat Siklus I	137
Lampiran 8. Penilaian kecepatan efektif membaca (KEM) Siklus I	138
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	139
Lampiran 10. Wacana Cerita Anak Siklus II	147
Lampiran 11. Lembar Kerja Siswa	149
Lampiran 12. Hasil Observasi dari Aspek Guru Siklus II	153
Lampiran 13. Hasil Observasi dari Aspek Siswa Siklus II.....	161
Lampiran 14. Penilaian memprediksi cerita berdasarkan judul (Prabaca) siklus II	171
Lampiran 15. Penilaian membaca cepat Siklus II.....	172
Lampiran 16. Penilaian kecepatan efektif membaca (KEM) Siklus II	173
Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian.....	174

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan hal-hal yang berhubungan dengan wawasan umum tentang penelitian, yaitu 1) latar belakang penelitian, 2) rumusan masalah penelitian, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian. Paparan tersebut penulis sajikan secara berurut sebagai berikut:

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia mempunyai ragam lisan dan tulisan yang keduanya digunakan dalam situasi formal dan nonformal. Sehingga, guru harus selayaknya memperkenalkan bahasa Indonesia kepada siswa. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:317) bahwa “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis”.

Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni : 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis (Depdiknas, 2006 : 23). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa “keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis”.

Dawson (dalam Tarigan, 2008:1) menjelaskan bahwa “Keempat keterampilan bahasa pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal”. Pembelajaran bahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Menurut Heilman (dalam Novi, dkk, 2006: 234) bahwa ”Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan”. Jika seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan, orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca.

Burns, dkk. (dalam Farida, 2008:1) mengemukakan bahwa

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Menurut Elizabeth (2002:102) “Membaca merupakan kecakapan fundamental anak pa;ing penting yang akan selalu dipelajari”. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD) membaca merupakan modal awal untuk memulai belajar dan akan terus dipelajari sepanjang hayatnya.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan

dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Membaca di SD terutama pada kelas tinggi mempunyai tujuan untuk memahami isi bacaan yang dibaca.

Menurut Tarigan (2008:9-11) bahwa “Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita, menyimpulkan, mengelompokkan, menilai, membandingkan atau mempertentangkan” .

Novi, dkk (2006:93) mengatakan ”Tujuan setiap pembaca adalah memahami setiap bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang paling penting dalam membaca”. Untuk mencapai tujuan membaca, pembelajaran membaca di SD dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik baik bagi kelas awal SD maupun kelas Tinggi SD. Menurut Abbas (2006:107) bahwa: ”Membaca dapat dibagi menjadi membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka”.

Kegiatan membaca yang dilakukan dalam memahami bacaan di SD salah satunya adalah dengan membaca cepat. Membaca cepat merupakan kegiatan membaca dengan cepat suatu bacaan untuk menemukan atau mencari informasi secara cepat. Nurhadi (2005:39) menjelaskan ”Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Puji (2007:3.20) mengemukakan ”Membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang

cepat, dalam hal ini guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan”.

Sedangkan menurut Abbas (2006: 108) mengemukakan beberapa pengertian antara lain

1) Membaca sekejap mata, selayang pandang, 2) dalam waktu singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat, 3) siswa dapat membaca sejumlah kata permenit, kelas I : 60 - 80 katapermenit, kelas II : 90 - 110 katapermenit, kelas III : 120 - 140 katapermenit, kelas IV : 150 - 160 katapermenit, kelas V : 170 - 180 katapermenit, kelas VI : 190 - 250 katapermenit, 4) bahan bacaan membaca cepat harus disesuaikan dengan tingkat kelas, daya nalar dan lingkungan siswa.

Kecepatan membaca dikaitkan dengan tujuan membaca , keperluan dan bahan bacaan. Seorang pembaca cepat yang baik tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan tetapi disesuaikan dengan tujuannya membaca, aspek bacaan yang dicari, keperluannya, dan berat ringannya bahan bacaan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar isi bahasa Indonesia menuntut siswa kelas V SD dapat membaca cepat dengan kecepatan 75 katapermenit untuk menemukan gagasan utama.

Proses pembelajaran membaca cepat di SD Dian Andalas kota Padang jauh dari yang diharapkan, kecepatan membaca siswa kelas V masih rendah, setelah dilakukan pengujian rata-rata kecepatan membacanya siswa kelas V tersebut 60-65 katapermenit sedangkan bahan bacaan yang digunakan sudah disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan,

BSNP (2006:12) dalam Standar Isi Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi : Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 katapermenit dan membaca puisi. Kompetensi Dasar :

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 katapermenit.

Dari kegiatan membaca cepat yang dilakukan kecepatan membaca (KM) siswa hanya 60-65 katapermenit, siswa belum dapat menemukan atau memperoleh informasi yang terdapat dalam bahan bacaan terutama gagasan utama tiap paragrafnya. Kemudian Setelah membaca siswa di berikan pertanyaan. Dari pertanyaan yang di berikan dapat dihitung hasil Kecepatan efektif membacanya (KEM) masih rendah, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa masih rendah. Pemahaman siswa terhadap bacaan dapat dilihat dari KEM yang diperoleh siswa setelah membaca, dengan cara menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks atau bacaan yang dibaca siswa.

permasalahan di atas juga disebabkan oleh lingkungan membaca siswa yang kurang kondusif, sikap siswa dalam membaca, gerakan mata siswa, membaca kata demi kata, menunjuk bacaan dengan satu jari, dan pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca masih dangkal, siswa masih beranggapan bahwa membaca hanya sekedar menyuarakan lambang- lambang, bahan bacaan yang kurang menarik, dan kurangnya perhatian guru terhadap bahan bacaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pembelajaran bahasa yang masih bersifat konvensional yaitu baca, dengar dan tulis.

Berdasarkan keadaan di atas perlu adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD Dian Andalas Kota Padang, sehingga kemampuan untuk memahami bacaan juga dapat meningkat, karena

tujuan dari membaca cepat adalah untuk memperoleh informasi secara cepat dan memahami bacaan dengan tepat. Salah satu pembelajaran yang tepat adalah *cooperative learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC).

Slavin (2009:200) menjelaskan “CIRC yaitu sebuah program komprehensif untuk pengajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas-kelas tinggi sekolah dasar”.

Menurut Farida (2005:39) bahwa ”Pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah metode CIRC”. Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca cepat yang luas untuk kelas -kelas tinggi SD. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah.

Menurut Slavin (2009:200) “Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menunjukkan kombinasi yang menggunakan kelompok pengajaran yang homogen dan kelompok kerja heterogen bisa bersifat praktis dan efektif “. Para siswa yang bekerja dalam tim kooperatif dari kegiatan CIRC yang dikoordinasikan dalam pengajaran kelompok membaca dapat memenuhi tujuan-tujuan pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC siswa dibagi dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teksperbacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok,

saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya. Dengan demikian terciptalah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan membaca tadi.

Sesuai dengan yang di jelaskan Suyatno (2005:4)

Kegiatan pokok dalam CIRC meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu: 1) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca, 2) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi cerita, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan variabel tertentu , 3) Saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian, 4) Menuliskan penyelesaian soal cerita secara urut (menuliskan urutan komposisi penyelesaiannya), dan 5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaanper penyelesaian (jika ada yang perlu direvisi)

Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bacaan 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang. 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok. 4) para siswa dapat memahami makna bacaan dan saling mengecek pekerjaannya. 5) membantu siswa yang lemah. 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam memahami bacaan (Slavin dalam Suyatno, 2005:6).

Keterampilan membaca cepat siswa sangat mempengaruhi pemahamannya terhadap isi bahan bacaan sehingga dapat mempercepat dan mempermudah siswa memperoleh informasi yang ingin dicari dan di gali, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas tentang **Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)* Di Kelas V SD Dian Andalas Padang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas V SD Dian Andalas Padang ?

Secara rinci rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas V SD Dian Andalas Padang?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca di kelas V SD Dian Andalas Padang?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada saat pascabaca di kelas V SD Dian Andalas Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di Kelas V SD Dian Andalas Padang.

Secara rinci bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca di kelas V SD Dian Andalas Padang.
2. Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca di kelas V SD Dian Andalas Padang.
3. Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap pascabaca di kelas V SD Dian Andalas Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi teori pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca cepat di SD

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti: Diharapkan dapat bermanfaat bagi masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan pendapat lain dan dapat menerapkannya di SD.

2. Guru : Diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca cepat dan dapat menerapkannya di SD.
3. Siswa: Diharapkan melalui pembelajaran koopaeratif tipe CIRC ini dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa dan meningkatkan hasil belajar serta prestasinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dipaparkan kajian teori dan kerangka teori yang menjadi acuan teoritis dalam melaksanakan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading composition* (CIRC) di kelas V SD Dian Andalas Padang. Berikut akan disajikan lebih rinci kajian teori dan kerangka teori.

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa SD, karena membaca adalah gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan selanjutnya. Kemampuan membaca ini berfungsi untuk membangkitkan, mengembangkan, dan membina pengetahuan siswa, dan membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan, karena dengan membaca siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Sesuai yang dijelaskan oleh Iskadarwassid (2008:246) bahwa “Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks”.

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), aspek pembacaan sandi (*decoding*) yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup

pengubahan tulisan percetakan menjadi bunyi yang bermakna, dengan kata lain membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008:7)

Menurut Farida (2006:2) membaca pada hakikatnya adalah

Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Aktivitas visual dalam membaca merupakan salah satu bagian kecil dalam proses membaca yaitu sebatas menterjemahkan simbol-simbol tulis kedalam kata-kata lisan. Proses berfikir dalam membaca merupakan proses kerja otak untuk mengenal kata, memahami secara literal, interpretif dan pemahaman kreatif. Rumitnya kerja otak dalam membaca membutuhkan timbal balik antara kedua belahan otak yaitu otak kiri dan otak kanan.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata perbahasa tulis”, dan Thorndike (dalam Novi, dkk, 2006:44) mengatakan bahwa “Membaca merupakan proses berfikir dan upaya untuk meningkatkan pemahaman harus memusatkan pada keterampilan berfikir itu”.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Nurhadi (2005:13) menyatakan:

Membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit, kompleks artinya yaitu terlihat dari beberapa faktor internal seperti intelegensi (IQ), minat, sikap dan bakat, motivasi tujuan membaca merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan (sederhana, berat, dan mudah) sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, untuk mendapatkan suatu informasi dan, pesan-pesan yang terdapat dalam bahan bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan dari setiap pembaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Tujuan membaca merupakan arah yang disertai cara untuk mencapai manfaat dari kegiatan membaca yang disesuaikan dengan apa yang diinginkan pembaca. Seorang pembaca yang memiliki keinginan dan tujuan yang jelas tentu akan mempunyai langkah-langkah yang telah terfikirkan dan disertai dengan percaya diri dengan kemampuan menemukan tujuan tersebut. Farida (2005:11) menjelaskan bahwa "Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca".

Membaca mempunyai teknik dan pola yang beragam, keadaan tersebut menjadikan tujuan membaca juga beragam. Bukan hanya teknik membaca yang beragam dapat menimbulkan tujuan membaca juga beragam tetapi pengaruh mental dan sosial seseorang juga mempengaruhi terhadap tujuan membaca.

Menurut Waples (dalam Nurhadi, 2005:136) mengelompokkan tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) membaca untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis,
- 2) membaca dengan tujuan ingin mendapatkan rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam pergaulan,
- 3) memperkuat nilai-nilai pribadi dan keyakinan,
- 4) menggantikan pengalaman estetik yang sudah usang, seperti membaca untuk mendapatkan sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosi bahan bacaan,
- 5) membaca untuk menghindari kesulitan, ketakutan, atau penyakit tertentu.

Sedangkan Farida (2006:11) mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Kesenangan,
- 2) menyempurnakan membaca nyaring,
- 3) menggunakan strategi tertentu,
- 4) memperbaharui pengetahuan tentang satu topik,
- 5) mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahuinya,
- 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan,
- 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi,
- 8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari satu teks,
- 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Senada dengan pendapat di atas Puji (2008:6.5) juga mengemukakan tujuan membaca adalah:

- 1) Menikmati keindahan dalam bacaan,
- 2) membaca bersuara memberikan kesempatan pada siswa menikmati bacaan,
- 3) menggunakan strategi tertentu untuk memahami bacaan,
- 4) menggali simpanan pengetahuan atau skemata siswa tentang suatu topik,
- 5) menghubungkan pengetahuan baru dengan skemata siswa,
- 6) mencari informasi untuk pembuatan laporan yang akan disampaikan secara lisan atau tulisan,
- 7) melakukan penguatan atau penolakan terhadap ramalan-ramalan yang dilakukan siswa sebelum membaca,
- 8) memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam sebuah wacana,
- 9) mempelajari struktur bacaan, dan
- 10) menjawab pertanyaan khusus yang dikembangkan oleh guru atau sengaja diberikan oleh penulis bacaan.

Tarigan (2008:9) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain: a) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta. b) membaca untuk memperoleh ide-ide utama. c) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita. d) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi. e) membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasikan. f) membaca menilai atau mengevaluasi. g) membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan. Tujuan membaca adalah untuk mencapai kesuksesan.

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menggali makna dan dapat memahami maksud dari bahasa tulis, untuk kesenangan, dan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman bahan bacaan, serta untuk memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

c. Jenis-Jenis Membaca

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar dibedakan atas membaca permulaan yang diperuntukan untuk siswa kelas I dan II, dan membaca lanjutan selanjutnya disebut membaca cepat untuk kelas III–VI. (Puji, 2008:3.19)

Selanjutnya Puji (2008:3.19) menyatakan bahwa jenis-jenis membaca di sekolah dasar adalah: “1) membaca teknik, 2) membaca

dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca indah, 5) membaca cepat, 6) membaca pustaka, dan 7) membaca bahasa”.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:13) jenis membaca dibedakan menjadi

a) membaca nyaring dan b) membaca dalam hati. Membaca dalam hati, terdiri atas : 1) membaca ekstensif dan 2) membaca intensif. Membaca Ekstensif, terdiri atas : membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal. Dan membaca Intensif terdiri atas: membaca telaah isi, membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibagi menjadi membaca teliti, membaca cepat, membaca kritis, membaca ide-ide. Dan membaca telaah bahasa dibagi menjadi: membaca bahasa, membaca sastra.

Senada dengan itu Yeti (2007:4.3) menyatakan bahwa “Membaca terbagi atas 1) membaca dalam hati yang meliputi membaca memindai dan membaca cepat, dan 2) membaca bersuara”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan lebih rinci jenis- jenis membaca sebagai berikut :

1) Membaca Teknik

Membaca teknik bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna dengan lafal yang baik dan intonasi yang wajar. Membaca teknik masih merupakan bagian terbesar dari kegiatan membaca di kelas I dan II. Semakin tinggi kelas semakin berkurang frekuensi membaca teknik.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati merupakan teknik membaca tanpa suara, yang perlu ditekankan pada membaca ini adalah pemahaman terhadap isi bacaan.

3) Membaca cepat

Membaca cepat merupakan lanjutan dari membaca dalam hati, dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan menugasi siswa untuk menceritakan isi bacaan atau mengajukan pertanyaan tentang isi bacaan. Membaca cepat mulai diajarkan di kelas III SD.

4) Membaca Indah

Membaca Indah adalah suatu cara atau teknik membaca yang mengutamakan unsur irama, intinasi, ketepatan ucapan, yang dapat menggugah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengar.

5) Membaca Cepat

Membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bacaan dalam waktu yang cepat atau mampu mengambil informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Membaca cepat diberikan di kelas tinggi, mulai kelas IV SD.

6) Membaca Pustaka

Membaca Pustaka merupakan kegiatan membaca mandiri yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan menambah pengetahuan siswa.

7) Membaca Bahasa

Membaca bahasa ditekankan untuk memahami kebahasaan, bukan memahami isi. Jadi, melalui membaca bahasa siswa dapat dilatih mengenai makna dan penggunaan kata, pemakaian imbuhan, ungkapan, serta kalimat.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar membaca dapat dibagi dalam beberapa kelompok yaitu: 1) Jenis membaca berdasarkan tingkatan a) membaca permulaan b) membaca lanjutan, 2) Jenis membaca berdasarkan tujuan a) membaca teknik, b) membaca dalam hati, c) membaca cepat, d) membaca indah, e) membaca cepat, f) membaca pustaka, g) membaca bahasa, 3) Jenis membaca berdasarkan kecepatan a) Membaca cepat b) Membaca *skimming*.

Jenis-jenis membaca dapat dibagi berdasarkan tingkatan, berdasarkan tujuan, dan berdasarkan kecepatan. berdasarkan Jenis-jenis membaca di atas yang menjadi fokus penelitian adalah membaca cepat.

2. Membaca Cepat

Puji (2007:3.20) menjelaskan bahwa: “Membaca cepat bertujuan agar siswa dapat menangkap isi bahan bacaan dalam waktu yang cepat dan mampu mengambil informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat”. Guru harus menentukan waktu yang sesuai dengan tingkat kesukaran bahan bacaan, untuk itu siswa perlu dilatih gerakan mata, arah pandangan lurus, dari atas ke bawah, hindari membaca kata demi kata, dan menunjuk bacaan dengan satu jari.

Menurut Nurhadi (2005: 39) “Membaca cepat merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya”. Kecepatan membaca dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Penerepan kemampuan membaca cepat disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali, dan berat ringannya bahan bacaan.

Peningkatan kecepatan membaca harus diikuti oleh peningkatan dan pemahaman terhadap bahan bacaan. Pembaca yang efektif dan efisien tahu tentang yang akan digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

Abbas (2006 : 108) mengungkapkan bahwa : ”Membaca cepat adalah membaca sekejap mata, selang pandang dengan tujuan dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat yang dilakukan tanpa bersuara dengan sumber bahan bacaan yang

tidak terbatas yang harus disesuaikan dengan tingkat kelas, daya nalar dan lingkungan siswa.”

Menurut Abbas (2006:108) ”Kecepatan membaca siswa SD kelas I: 60 - 80 katapermenit, kelas II : 90 - 110 katapermenit, kelas III : 120 - 140 katapermenit, kelas IV : 150 - 160 katapermenit, kelas V : 170 - 180 katapermenit, kelas VI : 190 - 250 katapermenit”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa membaca cepat adalah membaca dengan cepat suatu bahan bacaan untuk memperoleh informasi dengan tidak mengabaikan pemahaman dan bahan bacaannya disesuaikan dengan tingkat kemampun pembacanya.

3. Pembelajaran kooperatif Tipe CIRC

a. Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian pembelajaran kooperatif

Shlomo (2009 : 3) menerangkan bahwa : ”Pembelajaran kooperatif menuntun siswa bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Sedangkan menurut Agus (2009 : 54) menjelaskan bahwa ”pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok”.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Sistem pengajaran *cooperative*

learning bisa didefinisikan sebagai sistem kerjaper belajar kelompok yang terstruktur (Lie, 2004: 18). Menurut Agus (2009 : 58) ” Pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar, sesuatu yang bermanfaat, hidup serasi dengan sesama, mengandung pengetahuan, nilai dan keterampilan”.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya (Slavin, 2009:4).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran kelompok yang membantu siswa untuk menyelesaikan tugasnya menemukan pengetahuannya melalui bekerja sama dengan teman kelompoknya.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim dkk, (2001:7-10) ”Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga

tujuan pembelajaran penting sebagai berikut: 1) Hasil belajar akademik, 2) Penerimaan terhadap keragaman, 3) Pengembangan ketrampilan sosial”. Sedangkan menurut Agus (2009 : 60) ”Tujuan pembelajaran kooperatif dapat membentuk siswa saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif”.

Menurut Slavin (dalam Farida, 2005:39) “Tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca cepat yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD”. Jadi pembelajaran kooperatif tipe CIRC cocok dilaksanakan di kelas IV, V dan VI SD.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap social yang menerima keberagaman, serta meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa seluas-luasnya.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Slavin (2009 : 200) menjelaskan bahwa : ”CIRC adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa pada kelas tinggi di SD”. Suyatno (2009:68) menyebutkan “Terjemahan bebas dari CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Menurut Agus (2009:130) "Dalam CIRC terdapat langkah-langkah sebagai berikut: membentuk kelompok heterogen empat orang, guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai materi bahan ajar, siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi".

Dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi, terutama dalam membaca cepat. Jadi pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah pembelajaran kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen, bekerja sama membaca secara bergantian untuk menemukan kata kunci dari wacana bahan bacaan kemudian memberikan tanggapan, menuliskan hasil kerja sama, mempresentasikan dan saling merevisi antar kelompok.

1) Unsur- unsur dalam pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (2009 : 204) " CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu : kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu". Ketiga unsur tersebut dapat dikembangkan sebagai berikut : 1) kelompok membaca : siswa dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca. 2) Tim : para siswa dibagi kedalam pasangan dalam kelompok membaca. 3)

kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan cerita : cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca.

2) Langkah-langkah pembelajaran CIRC

Suyitno (2005:4) menjelaskan Kegiatan pokok dalam CIRC untuk membaca meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yaitu:

- 1) Salah satu anggota atau beberapa kelompok membaca,
- 2) Membuat prediksi atau menafsirkan isi bacaan, termasuk menuliskan apa yang diketahui, apa yang ditanyakan dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel,
- 3) Saling membuat ikhtisarperencanaan penyelesaian masalah yang ada dalam bahan bacaan,
- 4) Menuliskan penyelesaian masalah secara urut, dan
- 5) Saling merevisi dan mengedit pekerjaanperpenyelesaian.

Menurut Slavin (2009 : 207) ” Tahapan kegiatan CIRC adalah 1) membaca berpasangan. 2) menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa. 3) mengucabuan kata -kata dengan keras. 4) menceritakan kembali cerita. 5) ejaan. 6) pemeriksaan oleh pasangan. 7) Tes. Sedangkan menurut Agus (2009 : 130-131) langkah- langkah CIRC adalah Sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana per klipingsesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacanaperklipping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) mempresentasikanper membacakan hasil kelompok.
- 5) guru membuat kesimpulan bersama
- 6) penutup.

Berdasarkan pendapat di atas secara garis besar kegiatan pembelajaran koperatif tipe CIRC adalah: 1) membuat kelompok

kecil, 2) siswa diberi teks bacaan (cerita atau novel), 3) siswa latihan membaca atau saling membaca, 4) memahami ide pokok, 5) siswa saling merevisi, 6) siswa menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, 7) siswa mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

3) Kekuatan model pembelajaran CIRC

Menurut Mauren (dalam Slavin, 2009 : 211) "Kelebihan CIRC membuat siswa menikmati, meraih kesuksesan yang lebih besar karena siswa merupakan bagian dari proses, siswa yang selesai melakukan program CIRC menjadi pembaca yang lebih baik". Shlomo (2009: 42) "CIRC memberikan hasil yang sama besar untuk siswa yang memiliki keterampilan membaca tinggi, sedang, dan rendah, meskipun siswa-siswa yang memiliki hambatan akademis memberikan hasil yang menarik".

Slavin (dalam Suyitno, 2005:6) menyebutkan

Kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut: 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kekuatan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa karena peran

guru tidak begitu dominan sehingga kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensinya makin besar.

4. Langkah-langkah membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC

Pelaksanaan pembelajaran membaca harus dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah membaca yaitu dengan tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Puji (2007 : 6.9) menjelaskan "Untuk meningkatkan pemahaman terhadap seluruh teks, biasanya guru menerapkan kegiatan parabaca, saatbaca, dan pascabaca dalam pembelajaran membaca"

Pelaksanaan proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dilakukan sesuai dengan sintak- sintaknya atau langkah- langkah dari kooperatif tipe CIRC tersebut.

Shlomo (2009: 36) menjelaskan "Langkah membaca dengan menggunakan CIRC adalah : Membentuk kelompok membaca, siswa membaca bersama secara bergantian, menuliskan struktur cerita dan yang berkaitan dengan cerita, mencari makna kosa kata yang baru, menceritakan kembali, pengecekan rekan, dan tes".

Agus (2009 : 130-131) langkah- langkah CIRC adalah Sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana per klipng sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacanaperkliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) mempresentasikanper membacakan hasil kelompok.
- 5) guru membuat kesimpulan bersama
- 6) penutup.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan langkah-langkah membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut :

a. Tahap Prabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana per kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

b. Tahap Saatbaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap saatbaca adalah:

- 1) Siswa bekerja sama saling membaca wacanaperkliping yang diberikan guru dengan cara membaca cepat, siswa yang mendengarkan dalam kelompok menghitung kecepatan membaca temanya secara bergantian.
- 2) Siswa dalam kelompok menemukan ide pokok.
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap ide pokok yang ditemukan temanya dalam kelompok.
- 4) Siswa bekerja sama merevisi ide pokok.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap wacanaperkliping yang ditulis pada lembar kertas.
- 6) Siswa mempresentasikanpermembacakan hasil kerja kelompok dan melakukan tanya jawab.

c. Tahap Pascabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca adalah:

- 1) Siswa berdiskusi untuk memperbaiki hasil kerja kelompok.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama.
- 3) Penutup.

B. Kerangka Teori

Membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), aspek pembacaan sandi (*decoding*) yang menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisanpercetakan menjadi bunyi yang bermakna,dengan kata lain membaca sebagai suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berada dalam bentuk tulisan. Membaca adalah proses interaksi memahami lambang bahasa melalui berbagai strategi untuk memahami makna dari yang tertulis, untuk mendapatkan suatu informasi dan, pesan-pesan yang terdapat dalam bahan bacaan.

Tujuan membaca adalah menggali makna dan dapat memahami maksud dari bahasa tulis, untuk kesenangan, dan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman bahan bacaan, serta untuk memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa belajar dalam kelompok kecil yang

kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerjasama dan membantu dalam memahami suatu bahan ajar. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi dan saling membantu teman sekelompok dalam mencapai ketuntasannya

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap social yang menerima keberagaman, serta meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa seluas-luasnya.

Langkah- langkah CIRC adalah Sebagai berikut : 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen. 2) Guru memberikan wacana per kliping sesuai dengan topik pembelajaran. 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacanaperkliping dan ditulis pada lembar kertas. 4) mempresentasikanper membacakan hasil kelompok. 5) guru membuat kesimpulan bersama 6) penutup.

langkah-langkah membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut :

a. Tahap Prabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca adalah:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana per kliping sesuai dengan topik pembelajaran.

b. Tahap Saatbaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap saatbaca adalah:

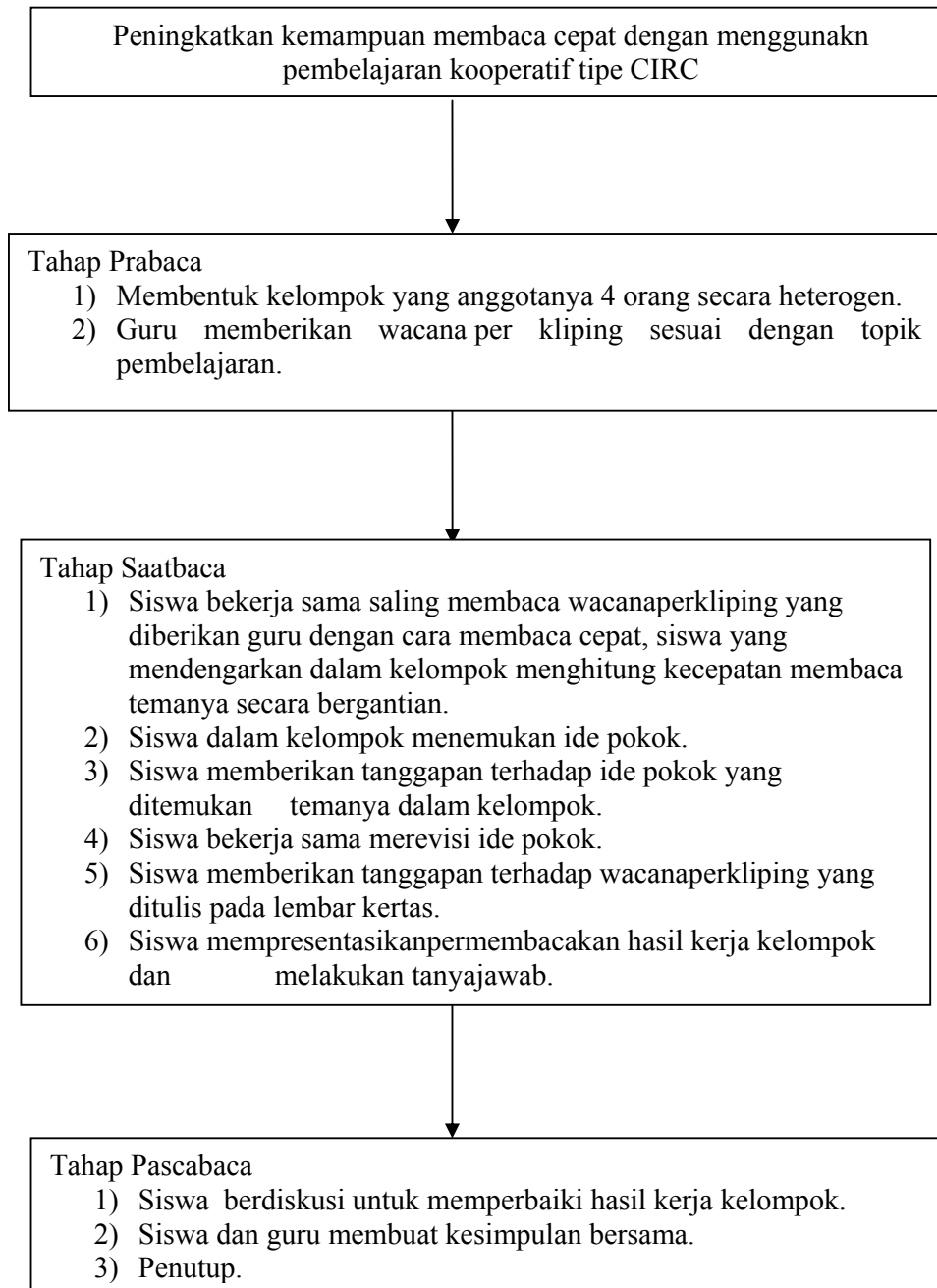
- 1) Siswa bekerja sama saling membaca wacanaperkliping yang diberikan guru dengan cara membaca cepat, siswa yang mendengarkan dalam kelompok menghitung kecepatan membaca temanya secara bergantian.
- 2) Siswa dalam kelompok menemukan ide pokok.
- 3) Siswa memberikan tanggapan terhadap ide pokok yang ditemukan temanya dalam kelompok.
- 4) Siswa bekerja sama merevisi ide pokok.
- 5) Siswa memberikan tanggapan terhadap wacanaperkliping yang ditulis pada lembar kertas.
- 6) Siswa mempresentasikanpermembacakan hasil kerja kelompok dan melakukan tanyajawab.

c. Tahap Pascabaca

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pascabaca adalah:

- 1) Siswa berdiskusi untuk memperbaiki hasil kerja kelompok.
- 2) Siswa dan guru membuat kesimpulan bersama.
- 3) Penutup.

Secara umum gambaran dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC di kelas V SD Dian Andalas Kota Padang. Simpulan dan saran penulis sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat disimpulkan;

1. Terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan pada tahap prabaca sudah dapat membangkitkan skemata siswa, membangkitkan motivasi siswa dalam membaca cepat. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Guru membimbing siswa membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan gambar, melakukan Tanya jawab dan menyampaikan gambaran awal cerita.

2. Terjadinya peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap saatbaca bagi siswa kelas V SD, pada tahap saatbaca kecepatan membaca siswa meningkat dari siklus I 64 katapermenit menjadi 87 kata¹⁰⁰ pada siklus II. Siswa sudah mampu menentukan gagasan pokok, menjawab pertanyaan dengan benar, menulis ringkasan atau ikhtisar cerita, dan dapat menanggapi cerita dengan benar. Kegiatan yang dilakukan juga sudah sesuai dengan langkah CIRC.
3. Terjadi peningkatan kemampuan membaca cepat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada tahap prabaca bagi siswa kelas V SD, siswa dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar, sehingga KEM siswa meningkat dari 34 katapermenit pada siklus I menjadi 67 katapermenit pada siklus II. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca cepat siswa sudah baik dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif CIRC dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Pada tahap prabaca disarankan guru untuk dapat menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk memperlancar kegiatan. Dalam membaca cepat guru hendaknya membangkitkan skemata siswa dengan menggunakan media gambar, melakukan tanya jawab tentang gambar, membuat prediksi

tentang gambar, memberikan gambaran awal tentang cerita, dan membimbing dan memandu siswa dalam kegiatan membangkitkan skemata siswa.

2. Pada tahap saatbaca kegiatan yang harus dilakukan adalah tingkatan kemampuan membaca siswa dengan memberikan kesempatan semua siswa membaca, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan ide pokok, guru hendaknya memandu siswa dengan pertanyaan untuk menemukan ide pokok. Dalam menanggapi cerita siswa dipandu untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terkait isi cerita. Guru memperhatikan langkah langkah CIRC agar telaksana dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam membaca cepat.
3. Pada tahap Pascabaca siswa dibimbing untuk menyelesaikan tugas-tugas agar siswa lebih baik lagi dalam menyelesaikan tugas tersebut, pada kegiatan pascabaca dapat digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami bacaan. Jadi dibutuhkan latihan yang tepat agar tingkat pemahaman siswa meningkat. pada saat siswa melaporkan hasil kerja kelompok berikan penguatan dan tindak lanjut yang tepat agar siswa lebih termotivasi untuk membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning : teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- BSNP.2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Dhydiet Setya Budhy. <http://perperwww.infoskripsi.com/perresearch/perartikel-skripsi-penjaskes.html>. diakses tanggal 22 April 2010
- Djoko Dwiyanto. 2003. *Metode Kualitatif: Penerapannya dalam Penelitian*. Google (Online) (http://perperkurtekperkualitatif_penerapanpersource.pdf) diakses tanggal 20 januari 2010
- Elizabeth G. Hainstock. 2002. *Montessori Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : pustaka Delapratasa
- Farida Rahim. 2006. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Padang : Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : percetakan Angkasa
- Ibrahim dkk. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Iskadarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Inisiasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. (Online) <http://perpertpcommunity05.blogspot.com/per2008per05perstrategi-pemanfaatan-media-gambar> diakses 26 Agustus 2010
- Melvin L Silberman. 2009. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media
- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar : Teori dan Pengajarannya*. Bandung : UPI PRESS
- Nurhadi. 2004. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan membaca?*. Bandung : Sinar Baru Algasindo
- , 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algasindo